

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Giro Wadiah Terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dilihat pada tabel *coefficient* menjelaskan bahwa koefisien regresi giro wadiah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, berarti hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga dapat diartikan semakin meningkat atau menurunnya giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Zulfikar¹, dimana giro wadiah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Andi Sarifudin², dimana giro wadiah ada hubungan yang positif tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ascarya³, bahwa dalam aplikasinya terdapat giro wadiah yang memberikan bonus dan ada giro wadiah yang tidak memberikan bonus. Giro wadiah yang tidak memberikan bonus dikarenakan bank hanya mengfungsikan dana simpanan giro dengan tujuan menyeimbangkan kebutuhan likuiditasnya serta untuk transaksi

¹ Muhammad Zulfikar, “*Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2009-2016*”, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

² Andi Sarifudin, “*Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015*”, (Lampung: UIN Lampung, 2017)

³ Ascarya, “*Akad dan Produk Bank Syariah*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 114

jangka pendek atas tanggungjawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak mengfungsikan dana dengan tujuan produktif mendapatkan keuntungan karena memandang bahwa giro wadiah adalah kepercayaan, yakni dana yang ditiptkan kepada bank dimaksudkan untuk diamankan, tidak untuk diusahakan.

B. Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dilihat pada tabel *coefficient* menjelaskan bahwa koefisien regresi tabungan wadiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, berarti hipotesis 2 teruji. Sehingga dapat diartikan jika tabungan wadiah meningkat maka laba akan menurun, dan sebaliknya jika tabungan wadiah menurun maka laba semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftahurrohmah⁴, dimana tabungan wadiah berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Dan juga sesuai dengan penelitian Nike Nur Anggraini⁵, dimana tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ascarya⁶, bahwa dalam aplikasinya ada tabungan wadiah yang tidak memberikan bonus

⁴ Miftahurrohmah, “*Pengaruh Tabungan Wadiah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

⁵ Nike Nur Anggraini, “*Pengaruh Tabungan Wadiah dan Modal Terhadap Laba PT. Bank Mega Syariah Periode 2013-2015*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah...*, hlm. 115

dikarenakan bank hanya mengfungsikan dana simpanan dengan tujuan menyeimbangkan kebutuhan likuiditasnya serta untuk transaksi jangka pendek atas tanggungjawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak mengfungsikan dana dengan tujuan produktif mendapatkan keuntungan karena memandang bahwa tabungan wadiah adalah kepercayaan, yakni dana yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk diamankan, tidak untuk diusahakan.

C. Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dilihat pada tabel *coefficient* menjelaskan bahwa koefisien regresi tabungan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, berarti hipotesis 3 teruji. Sehingga dapat diartikan jika tabungan mudharabah meningkat maka laba juga meningkat, dan sebaliknya jika tabungan mudharabah menurun maka laba juga akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah Afifah⁷, dimana tabungan mudharabah ada pengaruh secara simultan terhadap laba dan tabungan mudharabah juga ada pengaruh signifikan terhadap laba.

⁷ Sarah Afifah, “Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2018”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Ghofur⁸, Produk tabungan mudharabah ditujukan kepada nasabah dalam memenuhi keinginan dengan harapan mendapat keuntungan atas dana yang disimpannya. Jumlah keuntungan yang diberikan bank sudah disepakati dalam nisbah tertentu diawal perjanjian. Nasabah yang memilih menggunakan tabungan mudharabah memiliki peluang menerima keuntungan, tetapi nasabah juga ikut mengganggu risiko kehilangan modal apabila bank mengalami kerugian. Pihak nasabah penabung tidak ikut menanggung kerugian yang diterima bank, namun kemungkinan ia tidak memperoleh keuntungan atas uang yang dipercayakan kepada bank syariah yang bersangkutan. Dengan demikian produk yang disediakan bank syariah menunjukkan adanya keadilan, sehingga memenuhi asas muamalah yakni keuntungan muncul bersama risiko dan perolehan pendapatan dengan biaya.

⁸ Abdul Ghofur Anshori, "*Perbankan Syariah di Indonesia*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 92